

# Analisis Biaya Produksi Dan Harga Jual Dalam Menentukan Laba Bersih Studi Kasus Pada Konveksi Indi's Collection

Jasmadeti, Alvi Alpaidah  
Institut Bisnis Ilmu Komunikasi Kesatuan Bogor  
E-Mail: jasmadeti71@gmail.com

## ABSTRACT

*Fashion is currently growing rapidly from year to year. Fashion in this world is very influential in its development of war, culture, politics, economic, social movements and many other supporters who take part in changing the existing fashion. Indi's Collection is a convection company which is the case study in this research. In determining the calculation of the cost of production, the Indi's Collection Convection still uses a very simple method and has not yet detailed all costs incurred in the production process. This study aims to find out the production cost calculations that have been carried out by the company in determining net profit on the Indi's Collection convection. selling price calculations that have been carried out by the company in determining Net Profit at Indi's Collection convection, calculating Production Costs using the Full Costing method, calculating Selling Prices using the Cost Pricing method – Plus, equal to find out whether there are differences in the calculation of Production Costs and Selling Prices based on company calculations using the full costing method and the cost-plus method in determining net profit on the Indi's Collection convection. The results of this study explain that the calculation of production costs carried out by Indi's Collection is still relatively simple without theoretical methods such as the cost accounting theory used in companies that produce a product. The selling price used is the market price of products of the same quality or can be calculated using the mark up method. The full costing method affects the cost of production produced in much more detail and is cheaper than the calculation obtained from the results of interviews with business owners. The use of Cost plus pricing in Indi's Collection can increase turnover and competitive prices by producing a much larger turnover at the previous selling price. At the selling price used, Indi's Collection is more relevant because the price used is the market price of similar products used in other convections. In the comparison of net income, Indi's Collection is considered to be inadequate in describing the cost of production and expenses contained in the income statement, so that the allocation of the translation in the financial statements is considered inappropriate.*

**Keywords:** Production Cost Analysis, Selling Price, Net Income

## ABSTRAK

Fashion saat ini perkembangannya semakin melesat dari tahun ke tahun. Fashion di dunia ini sangat berpengaruh perkembangannya terhadap perang, budaya, politik, pergerakan ekonomi, sosial dan banyak juga pendukung lainnya yang ikut andil dalam mengubah fashion yang ada. Indi's Collection merupakan salah satu perusahaan konveksi yang menjadi studi kasus dalam penelitian ini. Dalam menentukan perhitungan harga pokok produksinya, Konveksi Indi's Collection masih menggunakan metode yang sangat sederhana dan belum merinci seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Penelitian ini bertujuan untuk, mengetahui perhitungan Biaya Produksi yang telah dijalankan perusahaan dalam menentukan Laba Bersih pada konveksi Indi's Collection. perhitungan Harga Jual yang telah dijalankan perusahaan dalam menentukan Laba Bersih pada konveksi Indi's Collection, menghitung Biaya Produksi menggunakan metode Full Costing, menghitung Harga Jual menggunakan metode penetapan Harga Biaya – Plus, setra untuk mengetahui Apakah terdapat perbedaan perhitungan Biaya Produksi dan Harga Jual berdasarkan perhitungan perusahaan dengan metode full costing dan metode biaya-plus dalam menentukan Laba Bersih pada konveksi Indi's Collection. Hasil penelitian ini menjelaskan, Perhitungan biaya produksi yang dilakukan oleh Indi's Collection masih tergolong sederhana tanpa metode teoritis sebagaimana teori akuntansi

*Production Cost,  
Selling Price and Net  
Profit*

9

*Submitted*  
NOVEMBER 2023

*Accepted*  
APRIL 2024

**JABKES**

Jurnal Aplikasi Bisnis  
Kesatuan  
Vol. 4 No. 1, 2024  
page. 9-22  
IBI Kesatuan  
ISSN 2807 – 6036  
DOI: 10.37641/jabkes.v4i1.1897

biaya yang digunakan dalam perusahaan yang memproduksi suatu produk. Harga Jual yang digunakan yaitu merupakan harga pasar dari produk dengan kualitas yang sama atau dapat dihitung dengan metode mark up, Metode full costing mempengaruhi harga pokok produksi yang dihasilkan jauh lebih rinci dan lebih murah dibandingkan hitungan yang diperoleh atas hasil data wawancara kepada pemilik usaha. Penggunaan *Cost plus pricing* pada Indi's Collection dapat menaikkan omset serta harga yang bersaing dengan menghasilkan omset yang jauh lebih besar dengan harga jual sebelumnya. Pada harga jual yang digunakan, Indi's Collection lebih relevan karena harga yang digunakan merupakan harga pasar dari produk sejenis yang digunakan pada konveksi lainnya. Pada perbandingan laba bersih, Indi's Collection dianggap kurang menggambarkan dalam harga pokok produksi dan pembebanan yang terdapat dalam laporan laba rugi, sehingga alokasi penjabaran pada laporan keuangan dianggap kurang tepat.

**Kata Kunci:** Analisis Biaya Produksi, Harga Jual, Laba Bersih

## **PENDAHULUAN**

Fashion saat ini perkembangannya semakin melesat dari tahun ke tahun. Fashion di dunia ini sangat berpengaruh perkembangannya terhadap perafng, budaya, politik, pergerakan ekonomi, sosial dan banyak juga pendukung lainnya yang ikut andil dalam mengubah fashion yang ada. Apalagi anak muda sekarang banyak sekali yang menjadi desainer yang menciptakan berbagai macam fashion kekinian, jadi semakin banyak pula wanita muslim yang selalu berpenampilan cantik dan anggun dengan fashion yang kekinian saat ini. Fashion saat ini menjadi perminatan bayak orang, terlebih sekarang jaman semakin maju dan semakin modern, dari yang model biasa saja sekarang menjadi model yang luar biasa.

Menurut (Arianto, 2021) "Ekonomi merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia sehari-hari. Kebutuhan akan sandang dan pangan harus dipenuhi setiap harinya." Perekonomian suatu masyarakat juga memiliki peranan yang penting untuk mengukur kestabilan suatu bangsa dan negara. Tidak hanya itu, tingkat pertumbuhan dan pembangunan suatu negara juga dapat dilihat dari tingkat ekonominya masyarakat (Arianto, 2021). Pasalnya fashion merupakan ujung rantai industri yang memiliki nilai tambah yang tinggi. Dari 16 kelompok industri kreatif fashion adalah salah satu yang berperan penting dalam perekonomian nasional.

Indi's Collection merupakan salah satu konveksi baju di daerah Kampung Kemang, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor. Kampung Kemang ini memiliki salah satu pemilik konveksi yang berbeda dengan usaha busana lainnya seperti usaha busana boutique, tailor, attalier dan lain sebagainya. Indi's Collection pertama kali memproduksi baju ditahun 2017 dengan beranggotakan 1-5 karyawan saja. Seiring dengan berkembang penjualan, sekarang sudah mencapai sekitar 10- 15 karyawan. Indi's Collection biasanya memproduksi busana dalam jumlah sekala besar, biasanya menghasilkan 1000 sampai 2000 pcs per bulan bahkan lebih, dengan ukuran standar sekali produksi. Untuk membuat polanya saja, usaha konveksi memiliki alat khusus. Lalu sistem menggunting atau potongan kain atau yang biasa disebut juga proses Cutting. Proses Cutting dilakukan sedikit berbeda, kerana pada usaha konveksi menggunakan alat potong yang khusus yang dapat menghasilkan puluhan bahkan ratusan helai potongan pola kain dengan sekali potong.

Dimasa sekarang ini perusahaan dituntut untuk melakukan berbagai tindakan antisipasi dan efisiensi guna mengurangi ketidakstabilan kondisi keuangan dan tetap mempertahankan kegiatan operasional perusahaan dengan berbagai cara diantaranya menyediakan barang atau jasa sesuai dengan selera masyarakat. Oleh karena itu menjadi aspek vital untuk memperhatikan kondisi aspek produksi yang meliputi biaya produksi bahkan harga jual yang merupakan kegiatan pokok perusahaan dalam menjalankan produksinya dalam kaitannya mencari laba bersih dari penjualan perusahaan dalam kondisi persaingan usaha yang semakin ketat, sehingga mampu memberikan dampak

positif bagi perkembangan perusahaan.

Terdapat beberapa permasalahan yang terjadi pertama berkaitan dengan produksi, dimana di Indi's Collection dari dalam segi timeline selalu tidak tepat waktu, karena persiapan dari konsumennya juga kurang baik. Jika dibandingkan konveksi yang lain, konveksi Indi's Collection memfasilitasi kefleksibelan atau menerima pesanan dadakan sesuai permintaan konsumen disitulah yang membuat timeline tidak sesuai. Kedua, hasil produksi yang kurang maksimal, yang berkaitan juga dengan timeline. Ketika timeline tidak ada persiapan maka serba ga cukup, dengan adanya dateline yang sudah ditentukan, maka pihak konveksi akan ada sikap yang terburu-buru dalam mengerjakan suatu produk. Jadi menghasilkan suatu produk yang kurang maksimal. Ketiga, harga ditahun 2020 itu harga di konveksi benar-benar dibawah standar, di banding tahun 2021. Ketika pengerjaan yang sulit, contoh dari segi design baju yang rumit tetapi harga standar, itulah yang membuat konveksi tidak mengalami kenaikan. Karena para penjahit tidak mau di berikan harga yang standar dengan proses pengerjaan yang sulit. Itulah yang membuat para penjahit mundur.

Dalam menentukan perhitungan harga pokok produksinya, Konveksi Indi's Collection masih menggunakan metode yang sangat sederhana dan belum merinci seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Dalam melakukan perhitungan biaya produksi, perusahaan hanya membebankan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya listrik, dan biaya mesin. Biaya overhead pabrik yang dibebankan perusahaan pada perhitungan biaya produksi hanya biaya listrik, dan biaya mesin. Sedangkan biaya overhead pabrik lainnya belum dibebankan oleh perusahaan Konveksi Indi's Collection hanya berfokus pada biaya-biaya overhead yang tampak saja. Dari beberapa elemen biaya yang sebenarnya masuk pada perhitungan biaya produksi sangat mempengaruhi besarnya laba yang didapat Konveksi Indi's Collection.

Laba bersih terdapat selisih antara pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk produksi, apabila selisihnya negatif itu artinya perusahaan mengalami kerugian, tetapi sebaliknya jika selisihnya positif maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan atau laba. Jumlah laba bersih merupakan keberhasilan kinerja yang didapatkan perusahaan dari waktu ke waktu, karena laba bersih merupakan indeks penilaian terhadap keberhasilan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan produksi. Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik (Mulyadi, 2015). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang di sebut biaya produksi adalah keseluruhan biaya yang digunakan untuk mengolah bahan baku hingga menjadi produk yang siap dijual. Salah satu unsur yang mempengaruhi laba perusahaan adalah biaya produksi akan selalu muncul dalam setiap kegiatan ekonomi, yang ushannya selalu berkaitan dengan produksi.

Peran ini upaya menekan biaya produksi dapat menekan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan keunggulan kompetitifnya dalam hal pendapatan harga. Biaya produksi tersebut menjadi penentu besarnya harga jual dari suatu produk atau jasa yang nantinya akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh. Sebelum harga jual di tetapkan departemen pembelian harus menetapkan harga standar sebagai harga patokan, dengan demikian harga jual yang ditetapkan akan menjadi harga wajar. Pembelian material yang dengan harga terlalu mahal akan mengakibatkan peningkatan biaya produksi yang nantinya dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Begitu juga sebaliknya jika pembelian material dengan harga yang begitu murah, meskipun dapat menguntungkan perusahaan tetapi dapat menimbulkan masalah-masalah yang akan datang yaitu perusahaan kesulitan dalam menetapkan standar pembelian dan penjualannya jika harganya harga pembelian tiba-tiba naik. Salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan-kegiatan dalam perusahaan untuk mencapai tujuannya adalah melalui kegiatan penjualan.

Umumnya harga jual produksi di tentukan oleh pertimbangan dan penawaran, sehingga biaya bukan merupakan penentu harga jual. Agar harga jual dapat ditetapkan dengan memadai, dalam arti harga jual tersebut minimal dapat menutupi biaya yang

dikeluarkan, harga jual dapat bersaing dengan perusahaan sejenis, dan harga jual dapat bersaing dengan perusahaan sejenis, dan harga jual mengandung laba yang diharapkan perusahaan. Dengan demikian perusahaan dapat menetapkan harga jual yang kompetitif, yang sangat mengoptimalkan laba sekaligus memenuhi kebutuhan konsumen.

Penentuan harga jual yang tepat yaitu harus mengetahui harga pokok produksi, karena harga pokok produksi merupakan dasar bagi perusahaan untuk menentukan harga jual. Harga pokok produksi merupakan komponen biaya yang langsung berhubungan dengan produksi. Penetapan harga pokok produksi sangat berperan penting untuk perusahaan, karena dari harga pokok produksi dapat dianalisa penentuan harga jual dan sebagai perencanaan laba perusahaan. Cara agar mengetahui laba atau rugi suatu perusahaan adalah dengan mengurangi pendapatan yang diperoleh dengan biaya – biaya yang dikeluarkan.

**Tabel 1. 1 Data Harga Jual Konveksi Indi's Collection Tahun 2021**

Tahun	Harga (pcs)	Qnt	Pendapatan
2021	Rp 50.000	3000	Rp 1.800.000.000

Sumber : Data diolah peneliti 2022

Data pada menunjukkan bahwa konveksi Indi's Collection setiap tahunnya mengalami fluktuasi kenaikan untuk omset yang dihasilkan. Dari data tahun 2020–2021 Jumlah omset yang tertinggi ada pada tahun 2021 yaitu dengan jumlah ±Rp 1.750.000.000 sedangkan 2020 omset yang di dapat sejumlah Rp ±1.500.000.000. Permasalahan yang sering dihadapi pelaku usaha kecil dan menengah di Indonesia yaitu kenaikan biaya – biaya untuk aktivitas memproduksi produk, biaya produksi mengalami kenaikan maka bahan baku juga akan mengalami kenaikan. Banyak peneliti yang melakukan penelitian mengenai biaya produksi dan harga jual. Hasil penelitian tersebut sangat bervariasi tergantung dari jenis perusahaan dan variabel yang diteliti. Salah satu penelitian mengemukakan bahwa hasil produksi yang memakai metode perusahaan memiliki nilai harga pokok produksi yang lebih kecil dibandingkan dengan metode variabel costing. Hal ini disebabkan karena perusahaan hanya mencatat biaya berdasarkan uang yang dikeluarkan untuk membeli keperluan kegiatan produksi sehingga biaya lain seperti biaya penyusutan tidak tercatat sehingga mengakibatkan beban usaha terlihat kecil penelitian ini dikemukakan oleh (Anis Khaerunnisa & Robert, 2021). Adapun penelitian yang dikemukakan oleh (Juvita, 2013), menjelaskan hasil biaya produksi yang terjadi selama tahun 2011 lebih kecil dari biaya produksi yang telah ditetapkan biaya standar. Hal ini menunjukkan adanya efisiensi pada biaya produksi pada tahun 2011. Sedangkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode variable costing memberikan perbandingan yang tepat dalam menentukan keputusan produksi yang efektif penelitian ini dikemukakan oleh (Indro Djumali, Jullie J. Sondakh, Lidia Mawikere, 2014). Satu lagi penelitian ini dikemukakan oleh (Winny, 2013) mengenai variabel menggunakan *cost plus pricing* maka harga jual dari masing-masing variabel lebih bervariasi yang disebabkan adanya pembebanan biaya tenaga kerja, biaya overhead variabel dan laba dialokasikan secara proporsional dengan jumlah produksi.

Berdasarkan latar belakang permasalahan, adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perhitungan Biaya Produksi yang telah dijalankan perusahaan dalam menentukan Laba Bersih pada konveksi Indi's Collection ?
2. Bagaimana perhitungan Harga Jual yang telah dijalankan perusahaan dalam menentukan Laba Bersih pada konveksi Indi's Collection ?
3. Bagaimana perhitungan Biaya Produksi menggunakan metode *Full Costing*?
4. Bagaimana perhitungan Harga Jual menggunakan metode penetapan Harga Biaya – *Plus* ?
5. Apakah terdapat perbedaan perhitungan Biaya Produksi dan Harga Jual berdasarkan perhitungan perusahaan dengan metode *full costing* dengan pendekatan metode biaya-*plus* dalam menentukan Laba Bersih pada konveksi Indi's Collection?

## METODE PENELITIAN

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana penelitian ini dilakukan berdasarkan fenomenologi dengan hasil akhir berupa deskripsi atau penjelasan untuk memperoleh pemahaman mendalam, mengembangkan teori, dan mendeskripsikan realitas. Sumber data yang peneliti peroleh yaitu dengan menggunakan data primer dimana data ini berkaitan langsung dengan perusahaan dari hasil wawancara, dan data sekunder yaitu data yang sudah diolah dalam bentuk dokumen oleh pihak perusahaan.

Dalam metode pengumpulan data yang peneliti gunakan antara lain yaitu pengamatan (observasi), studi dokumen, dan wawancara. Metode analisis data yang peneliti gunakan yaitu berupa reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Keabsahan data yang peneliti gunakan yaitu uji data kredibilitas yang meliputi perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negative dan positif, serta menggunakan bahan referensi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Konveksi Indi's Collection merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi baju. Konveksi Indi's Collection berdiri pada akhir tahun 2017, yang berada di daerah Kampung Kemang, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor. Pada saat itu hanya dibawah oleh pemilik atau Owner perusahaan, dan hanya memiliki beberapa mesin saja, saat itu pengerjaan nya hanya di rumah pribadi.

Indi's Collection pertama kali beranggotakan 1-5 karyawan saja. Seiring dengan berkembang penjualan, sekarang sudah mencapai sekitar 10-15 karyawan. Awal mula nya hanya memproduksi 1-300 pcs baju, sekarang Indi's Collection bisa memproduksi baju dalam jumlah sekala besar, dapat menghasilkan 1000 sampai 2000 pcs per bulan bahkan lebih, dengan ukuran standar sekali produksi.

### Temuan Penelitian

Penyajian data ini diambil dari data Laporan Laba Rugi Konveksi Indi's Collection periode 2021. Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2015). Tujuan dari Laporan Laba Rugi ini adalah untuk memberikan informasi mengenai kondisi suatu perusahaan, apakah memperoleh laba atau rugi pada setiap periode akuntansi dan menjadi bahan referensi untuk evaluasi pihak manajemen perusahaan untuk menentukan berbagai langkah yang harus diambil di periode berikutnya (Hery, 2012). Berikut ini adalah Laporan Laba Rugi Konveksi Indi's Collection Periode tahun 2021.

### Laporan Laba Rugi Indi's Collection

INDI'S COLLECTION LABA RUGI Untuk Periode Berakhir 31 Des 2021	
Penghasilan (Omset):	
Grade A @1440 *12 Bulan	864.000.000
Grade B @ 1500 *12 Bulan	810.000.000
Penghasilan Kotor	1.674.000.000
Harga Pokok Produksi:	
Grade A @1440 *12 Bulan	705.780.000
Grade B @ 1500 *12 Bulan Total Harga Pokok Produksi	634.140.000
	1.339.920.000
<b>LABA KOTOR</b>	<b>334.080.000</b>
Beban:	
Beban Operasional	15.000.000
Beban Gaji Office	108.000.000
Beban Penyusutan	18.983.333
Beban Adm. Lain	35.000.000
Total Beban	176.983.333
<b>LABA BERSIH</b>	<b>157.096.667</b>

Sumber: Hasil Wawancara Indi's Collection

Adapun informasi tambahan mengenai aktiva yang dimiliki dan jumlah karyawan sebagai berikut:

a. Karyawan Produksi:

**Karyawan Produksi**

No.	Keterangan	Jumlah Pegawai	Gaji Karyawan	Total
1	Gaji Karyawan	15	Rp 3.600.000	Rp54.000.000

Sumber: Hasil Wawancara Indi's Collection

Pada karyawan Produksi Berjumlah 15 orang dengan gaji rata rata Rp.3.600.000 Per bulannya.

**Aktiva**

**Aktiva Indi's Collection**

No	Keterangan	Jumlah Unit	Umur Ekonomis	Harga Perolehan
1	Mesin Jahit	5	6 Tahun	Rp 7.500.000
2	Mesin Cutting	3	10 Tahun	Rp 24.000.000
3	Sepeda Motor	2	6 Tahun	Rp 12.000.000
4	Mobil Bak	2	12 Tahun	Rp 160.000.000
<b>TOTAL</b>				<b>Rp 203.500.000</b>

Sumber: Hasil Wawancara Indi's Collection

Penilaian Aset pada Indi's Collection berupa harga perolehan dan estimasi penyusutan yang secara garis lurus tanpa nilai residu. Umur ekonomis dari aktiva yang dimiliki yaitu merupakan rata-rata aset hingga tidak dapat digunakan.

**Produk Grade A**

Berikut merupakan penghitungan yang dilakukan owner perusahaan dalam menghitung biaya produksi:

**Produk Grade A Indi's Collection**

No	Jenis Biaya	Kuantitas	Total Biaya
1	Kain Grade A	300kg	Rp 21.000.000
2	Gunting	30 set	Rp 3.000.000
3	Cutter	20 set	Rp 2.400.000
4	Benang Jahit	50 rol	Rp 3.500.000
5	Crayon	3 pack	Rp 120.000
6	Kancing	25 pack	Rp 625.000
7	Jarum Jahit	25 pack	Rp 450.000
8	Plastik Packing	1440 pcs	Rp 720.000
<b>TOTAL</b>			<b>Rp 31.815.000</b>
<b>TOTAL PRODUKSI</b>			<b>1440 Unit</b>
<b>HARGA PRODUKSI Per Pack</b>			<b>Rp 22.094</b>

Sumber: data diolah

**Biaya Tenaga Kerja Langsung Indi's Collection**

No	Keterangan	Jumlah Pegawai	Biaya Gaji	Total Biaya
1	Gaji Karyawan	15	Rp 1.763.265	Rp 26.448.979

Sumber: data diolah

Pada tabel diatas, diketahui rincian biaya untuk memproduksi seperti bahan baku, bahan bahan lainnya, serta biaya tenaga kerja langsung yang terdiri atas 15 karyawan produksi dengan proporsi biaya yang dialokasikan yaitu berdasarkan jumlah plastik packing yang diberikan per bulannya dikarenakan pada indi's collection memiliki 2 klasifikasi produk.

**Produk Grade B**

Berikut merupakan penghitungan yang dilakukan owner perusahaan dalam menghitung biaya produksi:

### Produk Grade B Indi's Collection

No	Jenis Biaya	Kuantitas	Total Biaya
1	Kain Grade B	300kg	Rp 15.000.000
2	Gunting	30 set	Rp 3.000.000
3	Cutter	20 set	Rp 2.400.000
4	Benang Jahit	50 rol	Rp 3.500.000
5	Crayon	3 pack	Rp 120.000
6	Kancing	25 pack	Rp 625.000
7	Jarum Jahit	25 pack	Rp 450.000
8	Plastik Packing	1500 pcs	Rp 750.000
<b>TOTAL</b>			<b>Rp 25.845.000</b>
<b>TOTAL PRODUKSI</b>			<b>1500 Unit</b>
<b>HARGA PRODUKSI Per Pack</b>			<b>Rp 17.230</b>

Sumber: data diolah

### Biaya Tenaga Kerja Langsung Indi's Collection

No	Keterangan	Jumlah Pegawai	Biaya Gaji	Total Biaya
1	Gaji Karyawan	15	Rp 1.836.734	Rp 27.551.020

Sumber: data diolah

Sama dengan penjelasan produk sebelumnya, ada tabel diatas diketahui rincian biaya untuk memproduksi seperti bahan baku, bahan bahan lainnya, serta biaya tenaga kerja langsung yang terdiri atas 15 karyawan produksi dengan proporsi biaya yang dialokasikan yaitu berdasarkan jumlah plastik packing yang diberikan per bulannya dikarenakan pada indi's collection memiliki 2 klasifikasi produk.

### Harga Pokok Produksi

Dalam menentukan harga pokok, hal yang perlu diperhatikan yaitu klasifikasi biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Namun seperti yang dapat diperhatikan pada temuan di bawah ini, indi's collection hanya melakukan hitungan yang sederhana tanpa mengklasifikasikan biaya overhead pabrik sebagai berikut:

#### Harga Pokok Produksi Versi Indi's Collection

No	Jenis Biaya	Grade A	Grade B
1	Biaya Bahan Baku	Rp 31.815.000	Rp 25.845.000
2	Biaya Tenaga Kerja	Rp 26.448.980	Rp 27.551.020
3	Biaya <i>Overhead</i> pabrik		
<b>Harga Pokok Produksi</b>		Rp 58.263.980	Rp 53.396.020
Volume Produksi		1440 Unit	1500 Unit
<b>Harga Pokok Produksi per Unit</b>		<b>Rp 40.461</b>	<b>Rp 35.597</b>

Sumber: data diolah

Temuan penelitian diatas merupakan hasil ikhtisar dari wawancara yang telah dijabarkan agar lebih mudah dipahami serta digunakan untuk kepentingan pembahasan pada sub bab selanjutnya.

### Perhitungan Biaya Produksi Perusahaan dalam menentukan Laba Bersih

#### a Perhitungan Biaya Bahan Baku dan Tenaga Kerja Indi's Collection

Perhitungan harga pokok yang dilakukan oleh Indi's Collection dengan menghitung biaya bahan baku dan biaya Gaji dan upah yang dikeluarkan setiap bulannya. Untuk mempermudah penjelasan temuan, peneliti menggunakan tabel perhitungan sebagai alat visualisasi data sebagai berikut:

**Biaya-Biaya Produk Grade A Indi's Collection**

No	Jenis Biaya	Kuantitas	Total Biaya
1	Kain Grade A	300kg	Rp 21.000.000
2	Gunting	30 set	Rp 3.000.000
3	Cutter	20 set	Rp 2.400.000
4	Benang Jahit	50 rol	Rp 3.500.000
5	Crayon	3 pack	Rp 120.000
6	Kancing	25 pack	Rp 625.000
7	Jarum Jahit	25 pack	Rp 450.000
8	Plastik Packing	1440 pcs	Rp 720.000
<b>TOTAL</b>			<b>Rp 31.815.000</b>
<b>TOTAL PRODUKSI</b>			<b>1440 Unit</b>
<b>HARGA PRODUKSI Per Pack</b>			<b>Rp 22.094</b>

Sumber: data diolah

**Biaya Tenaga Kerja Langsung Indi's Collection**

No	Keterangan	Jumlah Pegawai	Biaya Gaji	Total Biaya
1	Gaji Karyawan	15	Rp 1.763.265	Rp 26.448.979

Sumber: data diolah

**Biaya-Biaya Produk Grade B Indi's Collection**

No	Jenis Biaya	Kuantitas	Total Biaya
1	Kain Grade B	300kg	Rp 15.000.000
2	Gunting	30 set	Rp 3.000.000
3	Cutter	20 set	Rp 2.400.000
4	Benang Jahit	50 rol	Rp 3.500.000
5	crayon	3 pack	Rp 120.000
6	Kancing	25 pack	Rp 625.000
7	Jarum Jahit	25 pack	Rp 450.000
8	Plastik Packing	1500 pcs	Rp 750.000
<b>TOTAL</b>			<b>Rp 25.845.000</b>
<b>TOTAL PRODUKSI</b>			<b>1500 Unit</b>
<b>HARGA PRODUKSI Per Pack</b>			<b>Rp 17.230</b>

Sumber: data diolah

**Biaya Tenaga Kerja Langsung Indi's Collection**

No	Keterangan	Jumlah Pegawai	Biaya Gaji	Total Biaya
1	Gaji Karyawan	15	Rp 1.836.734	Rp 27.551.020

Sumber: data diolah

**Perhitungan Biaya Produksi Indi's Collection**

No	Jenis Biaya	Grade A	Grade B
1	Biaya Bahan Baku	Rp 31.815.000	Rp 25.845.000
2	Biaya Tenaga Kerja	Rp 26.448.980	Rp 27.551.020
3	Biaya <i>Overhead</i> pabrik		
<b>Harga Pokok Produksi</b>		<b>Rp 58.263.980</b>	<b>Rp 53.396.020</b>
Volume Produksi		1440 Unit	1500 Unit
<b>Harga Pokok Produksi per Unit</b>		<b>Rp 40.461</b>	<b>Rp 35.597</b>

Sumber: data diolah

Perhitungan yang dilakukan oleh Indi's Collection masih tergolong hitungan sederhana yang digunakan oleh UMKM pada umumnya. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan mendalam yang dimiliki owner perusahaan mengenai teoritis akuntansi biaya dan bagaimana cara mengklasifikasikan biaya-biaya yang tercantum pada harga pokok produksi.

### 1. Perhitungan Harga Jual Indi's Collection

Dapat dihitung dengan metode mark up dengan rumus Harga Jual = Biaya produksi + Margin.

Produk Grade A memiliki margin sebesar 23,58% dari biaya produksinya, sedangkan Produk Grade B memiliki margin sebesar 26,41% dari biaya produksinya. Sehingga:

1. Produk Grade A:

Harga Jual = Rp. 40.461 + ( Rp. 40.461 × 23,58%) = Rp.50.000

2. Produk Grade B:

Harga Jual = Rp. 35.597 + ( Rp. 35.597 × 26,41%) = Rp.45.000

### 3. Perhitungan Biaya Produksi menggunakan metode Full Costing

a. Biaya Bahan Baku Baju Grade A

Dalam melakukan perhitungan biaya produksi, produsen harus dapat mengklasifikasikan barang/bahan apa saja yang merupakan biaya bahan baku, untuk itu peneliti mengklasifikasikan yang menjadi bahan baku utama pembuatan produk pada indi's collection hanya biaya kain sebagai berikut:

#### Biaya Bahan Baku Metode Full Costing

No	Jenis Biaya	Kuantitas	Total Biaya
1	Kain Grade A	300kg	Rp 21.000.000

Sumber : Data diolah

b. Biaya Bahan Baku Baju Grade B

#### Biaya Bahan Baku Metode Full Costing

No	Jenis Biaya	Kuantitas	Total Biaya
1	Kain Grade B	300kg	Rp 15.000.000

Sumber: data diolah

c. Biaya Tenaga Kerja Langsung Grade A

#### Biaya Tenaga Kerja Langsung Metode Full Costing

No	Keterangan	Jumlah Pegawai	Biaya Gaji	Total Biaya
1	Gaji Karyawan	15	Rp 1.763.265	Rp 26.448.979

Sumber: data diolah

d. Biaya tenaga Kerja Langsung Grade B

#### Biaya Tenaga Kerja Langsung Metode Full Costing

No	Keterangan	Jumlah Pegawai	Biaya Gaji	Total Biaya
1	Gaji Karyawan	15	Rp 1.836.734	Rp 27.551.020

Sumber: data diolah

e. Biaya Overhead Pabrik Tetap

#### Tabel Penyusutan Aset Indi's Collection

No	Keterangan	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Biaya Penyusutan Tahunan	Biaya Penyusutan Perbulan
1	Mesin Jahit	Rp 7.500.000	6 Tahun	Rp 1.250.000	Rp 104.167
2	Mesin Cutting	Rp 24.000.000	10 Tahun	Rp 2.400.000	Rp 200.000
3	Sepeda Motor	Rp 12.000.000	6 Tahun	Rp 2.000.000	Rp 166.667
4	Mobil Bak	Rp 160.000.000	12 Tahun	Rp 13.333.333	Rp 1.111.111
<b>TOTAL</b>				<b>Rp 18.983.333</b>	<b>Rp 1.581.944</b>

Sumber: data diolah

Setelah mendapatkan Nilai penyusutan yang akan dialokasikan ke biaya variabel maka pengalokasian biaya penyusutan per bulan dilakukan sesuai proporsi produksi.

**Alokasi Biaya Overhead Tetap Metode Full Costing**

No	Keterangan	Grade A	Grade B
1	Mesin Jahit	Rp 51.020	Rp 53.146
2	Mesin Cutting	Rp 97.959	Rp102.041
3	Sepeda Motor	Rp 81.633	Rp 85.034
4	Mobil Bak	Rp 544.218	Rp566.893
<b>TOTAL</b>		<b>Rp 774.830</b>	<b>Rp 807.115</b>

Sumber: data diolah

f. Biaya Overhead Pabrik Variabel

**Biaya Bahan Pembantu**

No	Keterangan	Kebutuhan Perbulan	Harga Perbulan A	Harga Perbulan B
1	Gunting	30 set	Rp 1.469.388	Rp 1.530.612
2	Cutter	20 set	Rp 1.175.510	Rp 1.224.490
3	Benang Jahit	50 rol	Rp 1.714.286	Rp 1.785.714
4	crayon	3 pack	Rp 58.776	Rp 61.224
5	Kancing	25 pack	Rp 306.122	Rp 318.878
6	Jarum Jahit	25 pack	Rp 220.408	Rp 229.592
7	Plastik Packing	Rp500/pcs	Rp 720.000	Rp 750.000
<b>TOTAL</b>			<b>Rp 5.664.490</b>	<b>Rp 5.900.510</b>

Sumber: data diolah

Setelah didapatkan biaya bahan pembantu, peneliti mengikhtisarkan kembali data temuan yang berupa biaya utilitas dan sewa, serta biaya perawatan mesin dan kendaraan dengan proporsi sesuai unit produksi.

**Biaya Overhead Variabel Metode Full Costing**

No	Jenis Biaya	Total Biaya A	Total Biaya B
1	Biaya bahan penolong	Rp 5.664.490	Rp 5.900.510
2	Biaya listrik	Rp 1.224.490	Rp 1.275.510
3	Biaya air dan Sewa	Rp 734.694	Rp 765.306
4	Biaya Pemeliharaan Mesin	Rp 1.224.490	Rp 1.275.510
<b>TOTAL</b>		<b>Rp 8.848.163</b>	<b>Rp 9.216.837</b>

Sumber: data diolah

g. Biaya Produksi Full Costing Metode

Dalam menentukan harga pokok produksi, hal yang perlu diperhatikan yaitu klasifikasi biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Setelah mendapatkan saldo yang dibutuhkan, maka dapat diperoleh biaya produksi sebagai berikut:

**Perhitungan Biaya Produksi Metode Full Costing**

No	Jenis Biaya	Grade A	Grade B
1	Biaya Bahan Baku	Rp 21.000.000	Rp 15.000.000
2	Biaya Tenaga Kerja	Rp 26.448.980	Rp 27.551.020
3	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	Rp 774.830	Rp 807.115
4	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	Rp 8.848.163	Rp 9.216.837
<b>Harga Pokok Produksi</b>		<b>Rp 57.071.973</b>	<b>Rp 52.574.972</b>
<b>Harga Produksi per Pack</b>		<b>Rp 39.633</b>	<b>Rp 35.050</b>

Sumber: data diolah

### Perhitungan Harga Jual menggunakan metode penetapan *Cost-Plus Pricing*

Menurut (Mulyadi, 2016) Perhitungan Harga Jual menggunakan penetapan *Cost-Plus Pricing* yaitu menghitung harga jual per unit produk dihitung dengan menjumlahkan seluruh biaya per unit ditambah jumlah tertentu sebagai laba atau margin pada unit tersebut. Pada perhitungan ini, peneliti membagi dua beban administrasi dan beban pemasaran atas total beban yang terdapat pada laporan laba rugi 2021 menjadi Rp. 6.250.000, yang dimana Beban Administrasi Rp. 5.500.000 dan Rp. 750.000 untuk Beban Pemasaran yang ada pada pos beban operasional. Dengan laba yang diinginkan sebesar 30% dari harga pokok produksi.

Dapat diumuskan:  $\text{Harga Jual} = \text{Biaya Total} + \text{Margin yang diharapkan}$  Sehingga dapat di jelaskan pada tabel berikut:

#### Perhitungan Harga Jual Pendekatan Cost Plus Methode

PERBANDINGAN	Indi's Collection	FC	Selisih
<b>Baju Grade A</b>			
Total Harga Pokok Produksi	58.263.980	57.071.973	1.192.007
Laba yang diinginkan	24%	30%	6%
<b>Total laba yang diinginkan</b>		<b>17.121.592</b>	
Beban/ biaya hingga barang terjual:			
Administrasi & Beban Pengiriman		5.500.000	
Pemasaran		750.000	
<b>Total biaya non produksi</b>		<b>6.250.000</b>	
Harga jual:			
<b>(laba y. d. + biaya non produksi) / HPP</b>		41%	
Harga Jual Per Unit:			
HPP + Mark Up		80.443.565	
Volume Produksi		1440 Unit	
<b>Harga Jual Per Unit</b>	<b>50.000</b>	<b>55.864</b>	5.864
<b>Baju Grade B</b>			
Total Harga Pokok Produksi	52.396.020	52.574.972	821.049
Laba yang diinginkan	26%	30%	4%
<b>Total laba yang diinginkan</b>		<b>15.772.491</b>	
Beban/ biaya hingga barang terjual:			
Administrasi umum		5.500.000	
Pemasaran		750.000	
<b>Total biaya non produksi</b>		<b>6.250.000</b>	
Harga jual:			
<b>(laba y. d. + biaya non produksi) / HPP</b>		42%	
Harga Jual Per Unit:			
HPP + Mark Up		74.597.463	
Volume Produksi		1500 Unit	
<b>Harga Jual Per Unit</b>	<b>45.000</b>	<b>49.732</b>	4.732

Sumber: data diolah

Berdasarkan Tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa harga jual pada produk baju Grade A yang digunakan oleh Indi's Collection Sebesar Rp. 50.000 dianggap terlalu murah jika dibandingkan harga jual yang diperoleh dengan metode *cost plus pricing* sebesar Rp. 55.864 dengan selisih harga sebesar Rp. 5.864. Pada produk baju Grade B yang digunakan oleh Indi's Collection Sebesar Rp. 45.000 juga dianggap terlalu murah jika dibandingkan harga jual yang diperoleh dengan metode *cost plus pricing* sebesar Rp. 49.732 dengan selisih harga sebesar Rp. 4.732. Penggunaan *Cost plus pricing* pada Indi's Collection dapat menaikkan omset serta harga yang bersaing dengan menghasilkan omset yang jauh lebih besar dengan harga jual sebelumnya. Namun harga yang digunakan oleh perusahaan merupakan harga pasar dari produk tersebut sehingga lebih relevan digunakan dari pada hasil yang diperoleh dengan pendekatan *cost plus pricing* dengan margin yang diinginkan sebesar 30%.

**Perbedaan perhitungan Biaya Produksi dan Harga Jual berdasarkan perhitungan**

**perusahaan dengan metode *full costing* dengan pendekatan metode biaya-*plus* dalam menentukan Laba Bersih**

Pada pembahasan kali ini, masih menggunakan tabel yang sama dengan No 4 dalam menentukan harga jual pada sub bab pembahasan sebelumnya untuk memudahkan perhitungan karena harga pokok produksi dan pendekatan harga jual pada tabel berikut sudah mencakup seluruh inti bahasan. Pada laba bersih di tahun 2021 yang di dapatkan dapat dilihat pada tabel laporan laba rugi berikut:

**Laporan Laba Rugi Perbandingan**

INDI'S COLLECTION		
LABA RUGI		
Untuk Periode Berakhir 31 Des 2021		
	Indi's Collection Rp	Full Costing Rp
<u>Penghasilan (Omset):</u>		
Grade A @1440 *12 Bulan	864.000.000	965.322.776
Grade B @ 1500 *12 Bulan	810.000.000	895.169.558
<u>Penghasilan Kotor:</u>	1.674.000.000	1.860.492.333
Harga Pokok Produksi :		
Grade A @1440 *12 Bulan	705.780.000	684.863.673
Grade B @ 1500 *12 Bulan	634.140.000	630.899.660
Total Harga Pokok Produksi	1.339.920.000	1.315.763.333
LABA KOTOR	334.080.000	544.729.000
<u>Beban:</u>		
Beban Operasional	15.000.000	8.750.000
Beban Gaji Office	108.000.000	108.000.000
Beban Penyusutan	18.983.333	
Beban Adm. Lain	35.000.000	35.000.000
Total Beban	176.983.333	151.750.000
LABA BERSIH	157.096.667	392.979.000

Sumber: data diolah

Dapat disimpulkan bahwa Harga pokok produksi antara perhitungan yang digunakan oleh perusahaan tidak menggambarkan seluruh biaya yang digunakan dalam memproduksi produknya, sehingga disarankan untuk menggunakan Full costing methode.

Pada harga jual yang digunakan, Indi's Collection lebih relevan karena harga yang digunakan merupakan harga pasar dari produk sejenis yang digunakan pada konveksi lainnya. Namun perhitungan yang digunakan pada pendekatan cost plus methode dapat digunakan sewaktu waktu jika perusahaan ingin meningkatkan omset yang didapat dengan mengatur margin yang diinginkan sesuai keinginan pemilik perusahaan.

Pada perbandingan laba bersih, Indi's Collection dianggap kurang menggambarkan dalam harga pokok produksi dan pembebanan yang terdapat dalam laporan laba rugi, sehingga alokasi penjabaran pada laporan laba rugi kurang terperinci secara jelas.

**PENUTUP**

Perhitungan biaya produksi yang dilakukan oleh Indi's Collection masih tergolong sederhana tanpa metode teoritis sebagaimana teori akuntansi biaya yang digunakan dalam perusahaan yang memproduksi suatu produk. Harga Jual yang digunakan yaitu merupakan harga pasar dari produk dengan kualitas yang sama atau dapat dihitung dengan metode mark up yang dengan hitungan produk Grade A memiliki margin sebesar 23,58% dari biaya produksinya, sedangkan Produk Grade B memiliki margin sebesar 26,41% dari biaya produksinya.

Metode full costing mempengaruhi harga pokok produksi yang dihasilkan jauh lebih

rinci dan lebih murah dibandingkan hitungan yang diperoleh atas hasil data wawancara kepada pemilik usaha. Metode Full Costing disinyalir mampu menekan harga pokok produksi melalui volume produksi sehingga dapat diasumsikan penerimaan laba kotor yang akan diterima jauh lebih tinggi. Harga jual yang diperoleh dengan pendekatan metode Cost Plus Pricing pada produk baju Grade A sebesar Rp. 55.864 dengan selisih harga sebesar Rp.5.864 dari harga jual yang digunakan Indi's Collection. Pada produk baju Grade B diperoleh dengan metode cost plus pricing sebesar menjadi Rp. 49.732 dengan selisih harga sebesar Rp.4.732 Penggunaan *Cost plus pricing* pada Indi's Collection dapat menaikkan omset serta harga yang bersaing dengan menghasilkan omset yang jauh lebih besar dengan harga jual sebelumnya.

Pada harga jual yang digunakan, Indi's Collection lebih relevan karena harga yang digunakan merupakan harga pasar dari produk sejenis yang digunakan pada konveksi lainnya. Pada perbandingan laba bersih, Indi's Collection dianggap kurang menggambarkan dalam harga pokok produksi dan pembebanan yang terdapat dalam laporan laba rugi, sehingga alokasi penjabaran pada laporan laba rugi kurang terperinci secara jelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agus Harjito dan Martono. (2010). *Managemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- [2] Anis Khaerunnisa, P., & Robert, P. (2021). Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Tahu. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan (JAKES)*, Vol.9 No 3.
- [3] Arianto. (2021). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Dunia. *Jurnal Ekonomi Perjuangan*, 212-224.
- [4] Badriyah, Hurriyah. (2015). *Akuntansi Biaya Untuk Orang Awam*. Jakarta: HB. Bintang Komara dan Ade Sudarma. (2016). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada CV Salwa Meubel. *Vol 5, Ed 9*.
- [5] Carter, Wiliam K. (2015). *Akuntansi Biaya, Edisi Keempat Belas*. Jakarta: Selemba Empat.
- [6] Dina Satriani dan Vina Vijaya Kusuma. (2020). Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Penjualan. *Jurnal Ilmiah MEA*, Vol 4, No 2.
- [7] Drs.Bambang, M., Agus Trimarwanto, S., & Shodiqin, S. (2005). *Pelajaran Ekonomi SMP kelas 3*. Grasindo.
- [8] Dwi Matani, d. (2014). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Selemba Empat.
- [9] Fraser, Lyn M, & Aileen Ormiston . (2018). *Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: Indeks Jakarta.
- [10] Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Edisi Ketujuh*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [11] Greuning, H. V. (2013). *International financial reporting standards : sebuah panduan praktis*. Jakarta: Selemba Empat.
- [12] Hanafi, M. A. (2020). Pengaruh Biaya Promosi Terhadap Perolehan Laba Bersih Pada Pt. Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep. *PAY Jurnal Keuangan dan Perbankan.*, Vol. 2.
- [13] Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecad Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis (Edisi 1)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [14] Harnanto. (2017). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- [15] Hery. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. jakarta: Bumi Aksara.
- [16] Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive edition)*. Jakarta: Grasindo.
- [17] Indro Djumali, Jullie J. Sondakh, Lidia Mawikere. (2014). erhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Variabel Costing dalam Proses Penentuan Harga Jual pada PT. Sari Malalugis Bitung. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol 14, No 2.
- [18] Juvita, P. (2013, Desember). Penerapan Biaya Standar Dalam Pengendalian Biaya Produksi Pada Pt. Pertani (Persero) Cabang Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*, Vol.1 No.4 , Hal. 1617-1626.
- [19] Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [20] Lambajang, A. A. (2013, Juni). Analisis Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Metode Variabel Costing Pt. Tropica Cocoprime. *Jurnal EMBA* , Vol.1 No.3.

- [21] Lasena., S. R. (2013). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT Dimembe Nyiur Agripro. *Jurnal EMBA, Vol 1, No 3*.
- [22] Lasut, T. (2015, Maret). Analisis Biaya Produksi Dalam Rangka Penentuan Harga Jual Makanan Pada Rumah Makan Ragey Poppy Di Tomohon. *Jurnal EMBA, 3 No.1*, 43-51.
- [23] Maulana, Isnaini, Zuraidah. (2020). Model Supply Chain Management Produk Industri Agraris dan Turunan Supply Chain Management Model for Agricultural Industrial Products and Derivatives. *Journal of Chemical nformation and Modeling*, 1689-1699.
- [24] Mulyadi. (2016). *Siistem Akuntansi*. Jakarta Selatan: Selemba Empat.
- [25] Murni, S., & Darya, S. (2022, Maret). Biaya Produksi, Biaya Penjualan, Daya Beli dan Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Periode 2020. *Indonesian Accounting Literacy Journal, Vol. 02, No. 02*, 278 – 285.
- [26] Priyanto, D. (2012). *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: ANDI.
- [27] Saputri. (2016). Pengaruh Perilaku Konsumen Terhadap Pembelian Online Produk Fashion Pada Zalora Indonesia. *Jurnal Sosioteknologi*, 291–297.
- [28] Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory, Edisi Ke 7*. Toronto: Pearson Prentice Hall.
- [29] Simamora, H. (2013). *Pengantar Akuntansi II*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [30] Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT FajarInterpratama Mandiri.
- [31] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- [32] Sujarweni, W. (2015). *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. Supriyono. (2018). *Akuntansi Biaya danPenentuan Harga Pokok. Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPEF.
- [33] Suryani, H. (2015). *Metode Riset Kuantitatif : Theory dan Aplikasi pada Penelitian Bidang manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.
- [34] Suwardjono. (2013). *Teori Akuntansi Perekayasan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPF.
- [35] Winny, G. (2013, Desember). Penentuan Harga Jual Produk Dengan Metode Cost Plus Pricing Pada Pt.Pertani (Persero) Cabang Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA, Vol.1 No.4*, 1817-1823.
- [36] Purba, J.H.V., Judijanto, L., Kusumaningrum, D.A.D. and Ibadurrahman, I., 2023. A Bibliometric Analysis of the Development of Research on Social and Economic Inequality in Developing Countries. *West Science Social and Humanities Studies*, 1(05), pp.211-218.
- [37] Pramiasih, E.E., Munawar, A., Puspitasari, F., Muhammad, N.I., Listyorini, H., Pranoto, P. and Andiyani, A., 2023. After Covid-19 Sustainable Tourist Village Development and Economic Regeneration. *Journal of Survey in Fisheries Sciences*, pp.2863-2868.
- [38] Nurendah, Y., Morita, M. and Tabita, N., 2021, December. STRATEGIES OF IMPROVING THE PERFORMANCE AND COMPETITIVE ADVANTAGES OF SMEs IN TECHNOLOGY-BASED PACKAGING INNOVATION AND MARKETING TO STIMULATE THE DEVELOPMENT OF SMEs PRODUCTS IN BOGOR. In *International Conference on Global Optimization and Its Applications 2021* (pp. 14-14).